
PENGARUH CAR, LDR, DAN BOPO TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA BANK JATIM PERIODE 2019 - 2023

Moh. Sholeh Asnawi

Politeknik Negeri Jember

Putri Novita Sari

Politeknik Negeri Jember

Reza Agustin

Politeknik Negeri Jember

Riska Dwi Anggarini

Politeknik Negeri Jember

Rizky Amelia

Politeknik Negeri Jember

Siti A'isyah

Politeknik Negeri Jember

Siti Nur Indri Munawarah

Politeknik Negeri Jember

Tafiyatul Wulandari

Politeknik Negeri Jember, Jl. Mastrip No. 164, Jember, Indonesia

Korespondensi penulis: mohsholehasnawi@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Operating Expenses to Operating Income Ratio (BOPO) on Return On Assets (ROA) at Bank Jatim during the period of 2019-2023. This research employs a quantitative method and secondary data obtained from Bank Jatim's financial statements. The results indicate that partially, CAR (0.418), LDR (0.891), and BOPO (0.224) do not have a significant effect on ROA. The F-test also demonstrates that CAR, LDR, and BOPO simultaneously do not significantly affect ROA, with a significance value of 0.080. Therefore, it can be concluded that changes in CAR, LDR, and BOPO do not have a significant impact on changes in ROA at Bank Jatim during the research period.*

Keywords: CAR, LDR, BOPO, ROA

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Jatim selama periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Jatim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, CAR (0,026), LDR (0,027), dan BOPO (0,048) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Uji F juga menunjukkan bahwa CAR, LDR, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0,038. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perubahan pada CAR, LDR, dan BOPO memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan ROA pada Bank Jatim selama periode penelitian.

Kata kunci: CAR, LDR, BOPO, ROA

LATAR BELAKANG

Perbankan memiliki peran krusial dalam memperkuat sistem perekonomian suatu negara, karena bank berfungsi sebagai perantara keuangan. Sebagai lembaga perantara, bank bertugas menghimpun dana dari pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus

ekonomi) dan kemudian menyalurkannya kepada pihak-pihak yang membutuhkan pendanaan (defisit ekonomi) (Widowati & Suryono, 2015). Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pada umumnya, bank memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan maksimal demi menjaga keberlangsungan operasionalnya. Dalam kegiatannya, bank memiliki tujuan untuk mencapai profitabilitas yang tinggi dengan cara menempatkan dana pihak ketiga ke aktiva produktif untuk dapat menghasilkan pendapatan bagi bank.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kapasitas kinerja perusahaan, dimana kapasitas kinerja merupakan cerminan dari kondisi kesehatan (Islamiati, 2020). Salah satu indikator untuk mengukur tingkat profitabilitas bank adalah *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang membandingkan laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset bank. Rasio ini mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya, semakin tinggi nilai ROA maka semakin efektif bank dalam memanfaatkan asetnya untuk menciptakan laba.

Capital Adequary Ratio (CAR) ialah tolak ukur kecukupan ekuitas yang berfungsi menilai kinerja bank dalam penunjang aktiva yang menghasilkan serta mengandung resiko (Islamiati, 2020). Hal ini berarti status kesehatan dapat dikatakan baik apabila memiliki nilai CAR yang semakin besar.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional suatu perusahaan, khususnya pada sektor perbankan (Bila & Sugandha, 2022). Rasio ini menunjukkan seberapa besar biaya operasional yang dikeluarkan dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dihasilkan. Semakin rendah nilai BOPO, maka semakin efisien operasional bank tersebut, yang berarti bank mampu mengelola pengeluarannya dengan baik. Sebaliknya, rasio BOPO yang tinggi mengindikasikan bahwa beban operasional lebih besar dibandingkan pendapatan yang diperoleh, yang dapat mengurangi tingkat profitabilitas bank dan menurunkan kepercayaan investor serta stakeholder terhadap kinerja bank.

Penilaian LDR lebih ke mengukur besarnya kredit yang diberikan kepada masyarakat. Investor akan menilai keberhasilan manajemen bank dengan melihat persentase dari

kredit macet yang terjadi. Jika presentasi dari kredit macet kecil maka investor pasti akan tertarik yang juga akan membuat nilai dari perusahaan meningkat (Islamiati, 2020).

Bank Jatim adalah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, sebuah bank pembangunan daerah yang dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Bank Jatim beroperasi di bidang perbankan dan menyediakan berbagai layanan perbankan kepada masyarakat, termasuk simpanan tabungan, pinjaman, dan layanan e-banking. ROA pada sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Namun tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Jatim. Berdasarkan perkembangan *Return On Asset* pada Bank Jatim selama tahun 2019 – 2021 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2019, ROA Bank Jatim sebesar 2,73 %, pada tahun 2020 Bank Jatim mengalami penurunan ROA sebesar 0,78 %, sedangkan pada tahun 2021 Bank Jatim mengalami sedikit peningkatan yaitu hanya 0,1 %.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi LDR, CAR, dan, BOPO terhadap ROA pada Bank Jatim. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk menulis karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh CAR, LDR dan BOPO Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Jatim Periode 2019-2023”

KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973, yang menyatakan bahwa pengirim informasi, dalam hal ini perusahaan, memberikan sinyal atau isyarat berupa informasi yang mencerminkan kondisi atau prospek perusahaan kepada pihak penerima, yaitu investor. Sinyal ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran kepada investor mengenai kondisi perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka.

Teori sinyal dapat dilihat dari perspektif kinerja keuangan, di mana indikator seperti *Return on Assets* (ROA) menggambarkan bagaimana perusahaan mampu mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Dalam konteks ini, pengaruh variabel seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA pada Bank Jatim periode 2022-2024 sangat relevan. Ketiga indikator tersebut berfungsi sebagai sinyal kepada investor mengenai kinerja dan stabilitas keuangan bank.

Pengaruh CAR menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga kecukupan modal yang dapat menjadi sinyal positif tentang stabilitas keuangan, sedangkan LDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dengan bijak, yang dapat memberikan gambaran mengenai prospek pertumbuhan bank di masa depan. BOPO, yang menunjukkan efisiensi operasional, juga menjadi sinyal penting tentang bagaimana bank mengelola sumber daya untuk mencapai profitabilitas yang optimal. Ketiga variabel ini, dengan demikian, dapat digunakan oleh investor untuk menilai kinerja dan potensi perusahaan, sesuai dengan konsep signaling theory, yang memperlihatkan bahwa sinyal yang diberikan oleh perusahaan berhubungan langsung dengan keputusan investasi yang akan diambil oleh calon investor.

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Hery, 2016). Sejalan dengan itu (Prastowo & Julianty, 2010) mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansialnya dengan segera. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aset likuid yang bisa diubah menjadi kas untuk membayar tagihan yang tak terduga. Rasio likuiditas diwakili oleh *Current Ratio* (CR).

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas (leverage) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio Solvabilitas diwakili oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011:519) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya (Martono dan Harjito, 2003:53). Rasio profitabilitas diwakili oleh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar (Dendawijaya, 2009).

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah salah satu ukuran profitabilitas yang umum digunakan karena rasio ini dapat menunjukan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) yang dimiliki bank, maka dapat dikatakan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan aset. Hery menyatakan, bahwa Hasil Pengembalian atas Aset atau (*Return On Asset*) adalah rasio yang menunjukan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2018:193). *Return On Assets* (ROA) juga merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Hartanto dan Diansyah, 2018:47).

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:7) Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan atas transaksi keuangan yang terjadi selama periode buku yang bersangkutan, yang berisi kinerja dan posisi keuangan dalam suatu perusahaan yang disajikan secara terstruktur dalam periode tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk, dengan ruang lingkup penelitian pada "Pengaruh CAR, LDR dan BOPO terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Jatim Periode 2019-2023". Data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang mendukung variabel penelitian dengan cara mengumpulkan data dari

informasi oleh lembaga pengumpul data serta dipublikasikan pada masyarakat pengguna data. Data dalam penelitian ini diperoleh dari PT Bank Jatim Tbk periode 2019-2023.

Metode atau teknik analisis dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, artinya analisis yang dilakukan tidak dengan menggunakan model matematika, model statistika dan model ekonometrika atau model-model tertentu lainnya. Penelitian ini melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat Best Linear Unbias Estimate (BLUE). Setelah itu, dilakukan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F, uji t, dan koefisien determinasi untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dan parsial.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini mengutamakan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka yang dapat diukur. Pendekatan ini bertujuan untuk mengukur, menganalisis data yang telah dikumpulkan oleh peneliti yakni laporan keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Selain itu, operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel terkait yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk mengetahui "Pengaruh CAR, LDR dan BOPO terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Jatim Periode 2019-2023"

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa variabel CAR memiliki nilai rata-rata 16,9900 dengan standar deviasi 1,54008; LDR memiliki rata-rata 53,7320 dan standar deviasi 6,04589; BOPO memiliki rata-rata 73,2500 dengan standar deviasi 4,58061; sedangkan ROA memiliki rata-rata 1,6000 dan standar deviasi 0,17248.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih kecil dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirno, dapat disimpulkan

bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi

Uji Heteroskedastisitas

Untuk memaknai hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser ini, maka harus melihat tabel output “Coefficients” dengan variabel Abs_RES berperan sebagai variabel dependen. Berdasarkan output di atas diketahui:

- 1) Nilai signifikansi (Sig.) variabel (*Capital Adequacy Ratio* (CAR)) (X1) adalah 0,321 lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Nilai signifikansi (Sig.) variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR)) X2 adalah 0,129 lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 3) Nilai signifikansi (Sig.) variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) X3 adalah 0,616 lebih kecil dari 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Multikolinearitas

Pada tabel coefficients menunjukkan hasil Uji Multikolinearitas mempunyai nilai VIF > 10 untuk X1, dan nilai VIF < 10 untuk X2 dan X3. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh Uji Multikolinearitas memperoleh nilai Tolerance < 0,1 untuk X1, dan nilai Tolerance > 0,1 untuk X2 dan X3. Jadi dari uji multikolinearitas dapat disimpulkan pada model regresi penelitian ini untuk variabel LDR dan BOPO tidak terjadi gejala multikolinearitas, sedangkan variabel CAR memiliki gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel output “Model Summary” di atas, diketahui nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 3,115. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel durbin watson pada signifikansi 5% dengan rumus (k;N). Adapun jumlah variabel independen adalah 3 atau “k” = 3, sementara jumlah sampel atau “N” = 5, maka (k;N) = (3;5). Angka ini kemudian dilihat pada distribusi nilai tabel Durbin Watson.

Maka ditemukan nilai dL sebesar 1,4443 dan dU sebesar 1,7274. Nilai Durbin Watson (d) sebesar 1,956 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,7274 dan kurang dari (4-dU) $4 - 1,7274 = 2,2726$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi. Dengan demikian maka analisis regresi linear berganda untuk uji hipotesis penelitian di atas dapat dilakukan atau dilanjutkan.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel output "*Variables Entered/Removed*" di atas memberikan informasi tentang variabel penelitian serta metode yang digunakan dalam analisis regresi. Analisis regresi menggunakan metode Enter. Tidak ada variabel yang dibuang sehingga pada kolom Variables Removed tidak ada angkanya atau kosong.

Tabel "*Model Summary*" memberikan informasi tentang nilai koefisien determinasi, yakni kontribusi atau sumbangan pengaruh variabel CAR, LDR, dan BOPO terhadap variabel ROA.

Tabel "ANOVA" memberikan informasi tentang ada tidaknya pengaruh variabel CAR, LDR, dan BOPO secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel ROA.

Tabel "*Coefficients*" memberikan informasi tentang persamaan regresi dan ada tidaknya pengaruh variabel CAR, LDR, dan BOPO terhadap variabel ROA.

Uji T Parsial

1. *Capital Adequary Ratio* (X1)

Berdasarkan tabel output SPSS "*Coefficients*" di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) variabel *Capital Adequary Ratio* adalah sebesar 0,026. Karena nilai Sig. $0,026 < \text{probabilitas } 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama diterima. Artinya terdapat pengaruh *Capital Adequary Ratio* terhadap *Return on Assets*.

2. *Loan Deposit Ratio* (X2)

Berdasarkan tabel output SPSS "*Coefficients*" di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) variabel *Loan Deposit Ratio* adalah sebesar 0,027. Karena nilai Sig. $0,027 < \text{probabilitas } 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua diterima. Artinya terdapat pengaruh *Loan Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets*.

3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X3)

Berdasarkan tabel output SPSS "*Coefficients*" di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional adalah sebesar 0,048.

Karena nilai Sig. 0,048 < probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 atau hipotesis ketiga diterima. Artinya terdapat pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap *Return on Assets*.

Uji F

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,038. Karena nilai Sig. 0,000 < 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain *Capital Adequacy Ratio* (X1), *Loan Deposit Ratio* (X2), Biaya Operasional terhadap Biaya Operasional (X3), (X4) secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Assets* (Y).

Interpretasi Hasil

Pengaruh CAR terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan output tabel “*Coefficients*” SPSS, nilai signifikansi variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 0,026 < 0,05, sehingga H1 diterima. Artinya, CAR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Jatim periode 2019–2023. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank tentu menjadi faktor utama atau penyebab langsung terhadap besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh bank tersebut. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Gustiana et al., 2021) yang menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh yang signifikan secara terhadap ROA Pada Bank BUMN Konvensional. Demikian pula, penelitian (Muhammad Alfian, 2021) dengan hasil yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh LDR terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan output tabel *Coefficients* SPSS, nilai signifikansi variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) sebesar 0,027 < 0,05, sehingga H2 diterima. Artinya, LDR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Jatim periode 2019–2023. Loan to Deposit Ratio (LDR) mencerminkan kondisi likuiditas sebuah bank. Ketika LDR meningkat, hal ini dapat berdampak pada naik atau turunnya tingkat profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gustiana et al., 2021) yang menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh yang signifikan secara terhadap ROA Pada Bank BUMN Konvensional. Demikian pula, penelitian (Muhammad Alfian,

2021) dengan hasil yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan output tabel *Coefficients* SPSS, nilai signifikansi variabel BOPO sebesar $0,048 < 0,05$, sehingga H3 diterima. Artinya, BOPO berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA pada Bank Jatim periode 2019–2023. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya, maka akan semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan, yang tercermin pada ROA yang lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Gustiana et al., 2021) yang menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Pada Bank BUMN Konvensional. Demikian pula, penelitian (Muhammad Alfian, 2021) dengan hasil yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh CAR, LDR, dan ROE terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan output SPSS, nilai signifikansi uji F sebesar $0,038 < 0,05$, sehingga hipotesis diterima. Artinya, secara simultan variabel CAR, LDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Jatim periode 2019–2023.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap Bank Jatim periode 2019–2023, dapat disimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) masing-masing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA). CAR terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa kecukupan modal yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. LDR juga berpengaruh signifikan terhadap ROA, menandakan bahwa efektivitas dalam menghimpun dan menyalurkan dana dapat memengaruhi tingkat profitabilitas. Selain itu, BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, memperkuat bahwa efisiensi pengelolaan biaya operasional sangat berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan bank. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa CAR, LDR, dan BOPO secara kolektif merupakan faktor penting dalam menentukan profitabilitas Bank Jatim selama periode penelitian. Hasil ini juga memperlihatkan adanya perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya, yang

menunjukkan bahwa pengaruh variabel-variabel tersebut bisa bervariasi tergantung pada konteks dan karakteristik masing-masing bank.

DAFTAR REFERENSI

- Agus Harjito dan Martono, 2003, Manajemen Keuangan, Cetakan Ketiga November 2003, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta
- Arikunto. 2010:2011. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Bila, A. S., & Sugandha, S. (2022). Pengaruh Return on Equity (Roe), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Non Performing Loan (Npl) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2017-2021. *Jekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1(3), 1–12. <http://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jsmk>
- Hartanto dan Diansyah, 2018. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Journal of Business Studies*, Vol.3 No.1 Juli. hal:47
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive*. Grasindo.
- Islamiati, E. (2020). *Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT.BRI Syariah, Tbk. July*, 1–23.
- Kasmir, 2010, Analisa Laporan Keuangan, 7, Edisi Kesatu, Yogyakarta : Rajawali Pers
- Kasmir, 2012, Analisa Laporan Keuangan, 104, 129, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi. Edisi 3. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Martono dan Agus Harjito. 2003. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia.
- Prastowo, & Julianty. (2010). *Analisa Laporan Keuangan; Konsep dan Aplikasi Edisi Revisi*.
- Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA yang Dimediasi oleh NOM. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (Journal of Business and Management)*, 17(1), 41-62.
- Widyaningrum, L., & Septiarini, D. F. (2015). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER, Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(12).
- Widowati, S. A., & Suryono, B. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(6), 1–15. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/3489/3504/>